

**STUDI TENTANG BENTUK NAMA DAN PENEMPATAN MOTIF  
UKIRAN RUMAH SERATUS TIANG DI DESA SUGIH WARAS  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN**

**JURNAL**



**YULI HARTINI  
1201086/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**STUDI TENTANG BENTUK NAMA DAN PENEMPATAN MOTIF  
UKIRAN RUMAH SERATUS TIANG DI DESA SUGIH WARAS  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN**

**OLEH :**

**YULI HARTINI  
1201086/2012**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yuli Hartini  
Untuk persyaratan wisuda periode Mei 2016 dan  
Telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, Mei 2016**

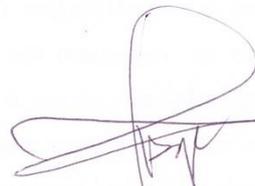
**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing I,**



**Drs. Efrizal, M.Pd**  
NIP. 19570601.198203.1.005

**Dosen Pembimbing II,**



**Dra. Zubaidah, M.Pd**  
NIP. 19600906.198503.2.00

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk motif ukiran Rumah Seratus Tiang di Desa Sugih Waras, untuk mengetahui nama motif ukiran pada Rumah Seratus Tiang di Desa Sugih Waras, untuk mengetahui dimana saja penempatan motif ukiran pada Rumah Seratus Tiang di Desa Sugih Waras kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah Seratus Tiang adalah rumah adat Sugih Waras yang banyak mempunyai beranekaragam bentuk nama dan penempatan motif ukiran yang ditempatkan diberbagai tempat.

### **Abstract**

This study aims to determine the form of the motif Houses Hundred Poles in the Village Sugih Waras, to know the names carved motifs on the pole a Hundred Houses in the Village Sugih Waras, to determine which placements are the motif on the pole a Hundred Houses in the Village of the district Sugih Waras Ogan Komering Ilir.

The type of research is qualitative descriptive. This research was done by field observation, interviews, and documentation. To analyze the data is done by collecting data, data reduction, data presentation and conclusion. To test the validity of the data is done by triangulation data. It can be concluded that the Hundred House is a traditional House Sugih Waras that many have a wide variety of shapes, names and placement of carving motifs are placed in different places.

**STUDI TENTANG BENTUK NAMA DAN PENEMPATAN MOTIF  
UKIRAN RUMAH SERATUS TIANG DI DESA SUGIH WARAS  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN**

**Yuli Hartini<sup>1</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email: yuli.cmrudd@facebook.com**

**Abstrak**

**A. Pendahuluan**

Kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang sejak zaman dahulu. Warisan tersebut harus dijaga dan dilestarikan. Salah satu peninggalan bersejarah yaitu rumah adat, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman suku bangsa pada setiap daerah tersebut mewariskan rumah adat yang berbeda pula, hal ini dikarenakan setiap suku bangsa menyimpan pesona yang menjadi daya tarik dan ciri khas tersendiri.

Rumah adat menggambarkan bangunan yang memiliki ciri khas daerah yang digunakan untuk menjadi tempat hunian dan upacara bagi daerah tertentu. Rumah adat merupakan salah satu

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Mei 2016.

<sup>1</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>1</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat. Rumah yang digunakan untuk hunian tersebut memiliki berbagai bentuk dan keunikan tersendiri, seperti Rumah Limas di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2015, seorang Budayawan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu bapak Yusrizal (60 tahun) mengatakan bahwa Rumah Limas Pangeran Redjed Wira Laksana yang terletak di desa Sugih Waras, kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), yang biasa disebut warga Rumah Seratus Tiang. Rumah Seratus Tiang ini berukuran 36x15 meter, usianya genap 200 tahun (dibangun pada tahun 1811) dan berada di pinggir sungai Komering. Rumah ini memiliki bangunan yang masih asli, yaitu percampuran dari Cina, Melayu, dan Arab. Rumah limas yang dibangun oleh Pangeran Redjed terbuat dari kayu unglan (kayu besi) tahan air dan tiang berjumlah seratus. Selain itu rumah ini dibangun dan dihiasi dengan motif ukir serta dilapisi dengan emas asli, hal ini merupakan salah satu ciri khas dari rumah adat tersebut.

Menurut keturunan ke-IV, Sabariah binti Dipati Muhammad Ali Besar (56 tahun), rumah limas ini merupakan rumah yang paling lengkap motif ukirannya dengan kondisi rumah yang masih

dipertahankan keasliannya. “Sejak awal dibangunnya rumah ini, belum ada yang di renovasi namun karena atapnya bocor jadi harus diganti. Akan tetapi masih tetap menyerupai bentuk atap yang lama.” Adapun yang melatar belakangi pembangunan Rumah Adat Seratus Tiang ini adalah sebagai bentuk kasih sayang dan janji seorang raja untuk pernikahan putrinya yang dilamar oleh seorang pangeran, hal ini di karenakan adanya perjodohan semasa kecil yang maharnya berupa pembangunan rumah limas. Setelah pembangunan selesai mereka segera dinikahkan.

Menurut ketua adat desa Sugih Waras, yaitu Kas Soleh (51 tahun) Rumah Seratus Tiang ini memiliki nilai-nilai keagungan dan keunikan dari struktur dan lapisan ukiran emas, sehingga benar-benar sebagai bangunan yang patut dijaga. Bagian atap tersebut berbentuk limas, sedangkan bagian badan bangunan terdapat ruang tengah (ruang pameran), yang menjadi daya tarik tersendiri yaitu hiasan dinding yang masih asli tanpa perubahan sedikitpun. Dalam bangunan rumah adat ini mempunyai nilai keindahan karena diukir dengan mas asli, sehingga menjadi daya tarik sendiri jika kita mengunjungi rumah tersebut.

Bentuk motif ukiran ini diukir dengan teknik timbul, dalam bentuk rangkaian motif tumbuh-tumbuhan, seperti bunga matahari, daun kipas, daun manggis, dan lain sebagainya. Selain

motif tumbuhan ada juga motif hewan, yaitu belalai gajah dan motif bintang, seperti bintang kejora.

Motif yang ada pada rumah adat limas tersebut merupakan kekayaan daerah yang seharusnya diketahui oleh masyarakat sekitar, karena motif ini merupakan kekayaan bangsa. Keadaan sekarang, sebagian masyarakat lebih memilih mendirikan rumah secara modern, sehingga kurang informasi dan komunikasi yang membahas tentang motif ukiran Rumah Seratus Tiang. Selain itu kebanyakan masyarakat tidak peduli dan tidak memahami bentuk, nama dan penempatan motif di setiap ukiran Rumah Seratus Tiang, jika hal ini dibiarkan maka timbul kekhawatiran akan hilang suatu kebudayaan dan khasanah bangsa yang dimiliki, sehingga dapat mengakibatkan tidak dikenalnya peninggalan budaya berupa bentuk, nama dan penempatan motif ukiran dari Rumah Seratus Tiang tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Bentuk, Nama dan Penempatan Motif Ukiran Rumah Seratus Tiang. Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) Bentuk motif ukiran, 2) Nama motif ukiran, dan 3) Penempatan motif ukiran.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan, wawancara, gambar dan bukan angka-angka. Dalam buku Moleong Kirk dan Miller (1969:9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Pengertian lain mengenai penelitian kualitatif menurut Aminuddin (dalam Mutia 2015:24) penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data di analisis dan hasilnya berbentuk deskripsi fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka.

## **C. Pembahasan**

### **1. Bentuk Motif Ukiran Rumah Seratus Tiang**

Bentuk motif ukiran pada Rumah Seratus Tiang pada umumnya berbentuk (a) Geometris, seperti bentuk segitiga, segi empat, bentuk lingkaran, bentuk jajar genjang, seperti selampit garang, bentuk gelombang seperti daun kipas, tangkai melati dan tabur seruje. (b) Flora seperti motif bunga mawar serumpun, tabur bunga, bunga tulip, daun manggis, bunga inton dan teratai. (c) Fauna seperti motif belalai gajah. (d) Motif-motif alam lainnya dengan bentuk seperti gelinak lidah, lidah

api (cina), lidah api (Kayuagung), bintang kejora, dan matahari terbit.

## **2. Nama dan Penempatan Rumah Seratus Tiang**

Nama dan Penempatan pada Rumah Seratus Tiang, kebanyakan ukiran terletak pada pintu masuk yang ada di ruang tengah. Pada bagian teras tepatnya di pagar terdapat ukiran seperti selampit garang terletak di depan pagar, bunga mawar serumpun terletak di atas jeruji pagar rumah tersebut dan tabur bunga berada di tengah-tengah motif ukiran bunga mawar serumpun.

Ukiran berfungsi sebagai hiasan, dekorasi dan tidak kalah penting motif ukiran juga berguna sebagai simbol, dekorasi sebagai penghias pada berbagai media seperti peralatan rumah tangga dan lain-lain. Seperti yang dikatakan Sachri (dalam Citra, 2012:76) “bentuk mempunyai kaitannya dengan komponen-komponen yang membentuk satu wujud simbolis dan fungsi”. Maka dari itu ukiran dianggap memiliki makna lebih dari sekedar dekorasi yang merupakan simbol dari suatu yang khas dan mengandung nilai-nilai filosofi tinggi dan sangat diyakini oleh masyarakat.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk motif ukiran Rumah Seratus Tiang Sumatera Selatan banyak diambil dari flora, fauna, bintang, dan geometris. Contoh flora yang ditemukan adalah bentuk bunga-bunga seperti kebanyakan rumah adat meskipun dengan bentuk yang berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Rumah Seratus Tiang memiliki ukiran yang bermacam-macam bentuk, yaitu selampit garang, mawar serumpun, tabur bunga, gelinak lidah, lidah api, bintang kejora, daun manggis, bunga tulip, matahari terbit, tangkai melati, daun kipas, belalai gajah, tabur seruje, bunga inton, teratai. Penempatan ukiran yang terdapat pada Rumah Seratus Tiang yaitu, dibagian pagar terdapat selampit garang, mawar serumpun, dan tabur bunga. Di bagian pintu masuk, matahari terbit, tabur seruje, belalai gajah dan lidah api (cina).

Selanjutnya di bagian REK (lemari) terdapat motif ukiran tangkai melati, daun manggis, teratai, lidah api, dan daun kipas. Di bagian dinding rumah yaitu bunga inton, plafon rumah yaitu bintang kejora dan terakhir tiang penyanggah rumah bagian bawah gelinak lidah dan bagian atas lidah api (Kayuagung). Motif ukiran Rumah Seratus Tiang ini merupakan hal yang sangat penting agar semua bentuk ukiran,

nama dan penempatan dapat diketahui oleh masyarakat lebih banyak sehingga akan memperluas wawasan setiap orang tentang bentuk motif ukiran Rumah Seratus Tiang.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan saran:

- 1) Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan untuk tetap melestarikan budaya Kayuagung dan menambah buku referensi Rumah Seratus Tiang sebagai warisan budaya Kayuagung.
- 2) Kepada pengukir yang ada di Desa Sugih Waras Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan untuk tetap berkarya atau tetap membuat ukiran tradisional Kayuagung untuk melestarikan budaya Kayuagung.
- 3) Kepada masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan agar mengenal bentuk, nama dan penempatan yang terkandung pada motif ukiran yang ada di Rumah Seratus Tiang sebagai warisan dan adat istiadat atau sebagai budaya adat Kayuagung.
- 4) Diharapkan kepada peneliti yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Efrizal, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Zubaidah, M.Pd.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Zubaidah dan Minarsih. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP Press
- Citra Sri Lestari. 2012. “*Bentuk Dan Fungsi Ragam Hias Pada Rumah Limas Palembang Sumatera Selatan*”. Skripsi UNP padang
- Departemen Pendidikan Nasional. Edisi ketiga, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi. 1999. *Sejarah Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Elly M, Setiadi. dkk. 2007. *Ilmu sosial Budaya Dasar*. Jakarta: KENCANA
- Ernis. 2005. *Dasar Konsep Visual*. Padang: UNP Press
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. Padang: IKIP Padang
- Fatimah siregar, 2012. “*Bentuk, Penempatan, Dan Makna Motif Ukiran Bagas Godang di Desa Huta Godang Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara*”. Skripsi FBS UNP padang
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Hery Suhersono. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Ogan\\_Komering\\_Iilir](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Komering_Iilir)  
(diunduh hari Kamis Tanggal 17 Maret 2016 jam 21.35 WIB)

- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ukiran>. (diunduh hari Kamis Tanggal 17 Maret 2016 jam 21.40 WIB)
- <https://ikatanlawang.blogspot.com/2013/01/Seni-Ukir.html>  
(diunduh hari Rabu Tanggal 24 Maret 2016 jam 11.09 WIB)
- <https://www.google.co.id/maps/search/rumah+seratus+tiangdesa+sugiwaras+kabupaten+oki/@-3.5333358,104.7304284,132>
- Idran Wakidi. 2014. *“Wakidi Dan Perkembangan Pendidikan Seni Lukis Di Sumatera Barat”*. Tesis UNP Padang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005). Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_ (2007). Edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Mutia Budhi utami. 2015. *“Songket Tradisional Silungkang (Kajian Teluk dan Motif)”*. Tesis UNP padang.
- Moleong, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Nugraha. 1984. *Seni Rupa I*. Bandung: Angkasa Bandung
- Nyoman Kutha,Ratna. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- R.H.M. Akib dkk. 1990. *Rumah Adat Palembang*: Jakarta. Balai Pustaka
- Sumarjo. 2000. *Filsafat seni*. Bandung: penerbit ITB
- Sylva Rahmawati. 2014. *Kajian Bentuk, Makna Ukiran Minangkabau dan Makna Penempatan Kaligrafi Arab Pada Fasade Masjid Raya Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi UNP padang
- Widagdho, Joko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana Wulandari. 2012. *Studi tentang Motif: Bentuk, Komposisi dan Makna*

*Batik di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.* Skripsi UNP  
padang